



PERWITA KARYA RUGI BELASAN MILIAR/TAHUN Pemkot Bentuk Tim Pengelola Terminal Giwangan

YOGYA(KR) - Pemkot Yogyakarta dan PT Perwita Karya akhirnya menandatangani pembatalan akta kerja sama dalam pengelolaan Terminal Penumpang Yogyakarta (TPY) Giwangan, di Ruang Utama Bawah Balaikota, Selasa (10/3). Dalam penandatanganan pembatalan tersebut, pihak pemkot diwakili Walikota Yogya Herry Zudianto dan Frananto Hidayat mewakili PT Perwita Karya. Penandatanganan berita acara dilakukan di hadapan notaris Tri Agus Heryono SH, disaksikan Ketua DPRD Kota Arif Noor Hartanto, Wakil Walikota Haryadi Suyuti sejumlah pejabat di lingkungan pemkot serta pihak Perwita Karya. Untuk selanjutnya pengelolaan TPY yang direvisi tahun 2004 lalu ini diambil alih oleh pemkot.

Usai acara, Kepala Bapeda Kota Aman Yuriadijaya mengatakan, dengan pembatalan tersebut akan ditindaklanjuti dengan aprial. Di mana tim aprial ini ditunjuk oleh kedua belah pihak serta dibiayai bersama. Tim ini akan menilai segala macam

hal yang menyangkut kerja sama, baik aspek investasi maupun manajemen. "Nanti tinggal kita lihat hasilnya, yang jelas semua pihak harus tunduk pada hasil aprial, karena dalam perjanjian juga telah diatur mengenai hal itu. Sesuai tata kala, proses aprial bisa diperoleh akhir Juli 2009," katanya.

Dikatakan, untuk pengelolaan sementara, pemkot telah membentuk tim pengelola masa transisi, sebagai koordinator umum Widorisnomo MT. Selama proses, tim ini akan bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya, dengan jangka waktu yang tidak bisa ditentukan. Mengenai masalah kepegawaian, tidak perlu ada hal yang dikhawatirkan, termasuk soal antara penyewa dengan kios yang ada, tak ada perubahan. Hanya saja, ujar Aman, dalam masa aprial tidak boleh ada pergerakan apapun atau aktivitas yang lain dalam pengelolaan TPY.

Sementara Frananto Hidayat dari PT Perwita Karya mengatakan, dari 116 pegawai yang ada di TPY, semua tetap dipakai pasca pembatalan ker-

ja sama tersebut. "Kami hanya berharap, dengan diambilalih pengelolaan akan lebih bagus, karena pemkot bisa lebih leluasa. Hanya saja, jika ada tim aprial, kami berharap bisa lebih fair. Meski apapun hasilnya tetap akan kami terima," tandas Frananto.

Mengenai jumlah kerugian yang harus ditanggung Perwita Karya, Frananto mengatakan hingga belasan miliar per tahun, tanpa mau menyebut angka pasti. "Kerugiannya banyak sekali. Kami mau menjual kios tidak bisa, tidak mampu membangun pusat perbelanjaan di TPY. Kami sudah menawarkan ke puluhan investor, tapi tidak ada yang mau masuk," tuturnya.

Ditambahkan, semua yang ada di perjanjian sebenarnya telah terbangun, kecuali mall. Sehingga, pembatalan kerja sama tersebut bukan karena pihaknya tak mampu mengelola, apalagi TPY pernah meraih 2 kali terminal terbersih di Indonesia. Menurutnya, pembatalan kerja sama ini karena pihaknya tak mampu memenuhi klausul pembangunan mall di TPY. **(Ret)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 27 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005